

PEREMPUAN BATAK BURUH TANI SAWIT DI KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK

Oleh : Dona Siska Siregar

dona.siskasiregar@student.unri.ac.id

Pembimbing : Mita Rosaliza, S.Sos, M.Soc.Sc

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru-Riau

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Perempuan Batak Buruh Tani Sawit Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Penelitian ini menggambarkan kehidupan Buruh Tani Perempuan Batak yang melakukan segala aktifitasnya dengan semangat yang keras dalam menjalankan peran di hidupnya. Menjadi kepala Rumah Tangga atau sebagai penambah kebutuhan pada keluarga, perempuan Batak tidak merasa dibebani apa yang sudah diberikan kepada mereka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif Deskriptif, yakni membahas penelitian ini disajikan serta dianalisis dalam bentuk uraian kata-kata (deskriptif) dengan pendekatan Kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam kepada narasumber (informan) yang telah ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu. Dari hasil wawancara tersebut, maka diperoleh keterangan-keterangan yang sangat mendukung guna keabsahan dari data yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Perempuan Batak Buruh Tani menjalankan perannya seperti para kaum perempuan seperti biasanya. Akan tetapi pada perempuan Batak memiliki yang bekerja sebagai buruh tani menerapkan yang berbeda pada keluarganya dalam menjalankan perannya, dalam hal kegigihan bekerja supaya mereka bisa menyekolahkan anak-anak mereka disekolah yang lebih baik. Selain dalam hal bekerja perempuan Batak juga memiliki solidaritas yang tinggi pada mereka sesama Etnis Batak, ketika diantara saudaranya ada yang memerlukan bantuan.

Kata Kunci : Perempuan Batak, Buruh Tani, Kecamatan Dayun

**BATAK WOMEN PALM FARM WORKERS
IN DAYUN SUBDISTRICT SIAK REGENCY**

By : Dona Siska Siregar

dona.siskasiregar@student.unri.ac.id

Supervisor : Mita Rosaliza, S.Sos, M.Soc.Sc

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Departement of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam

Pekanbaru-Riau

Abstract

This research is entitled “Batak Women Palm Farm Workers in Dayun Subdistrict Siak Regency. This study describes the life of the Batak Women Farmers who carry out all their activities with a strong spirit in carrying out their roles in their lives. Being the head of the household or as an addition to the needs of the family, Batak women do not feel burdened what they have been given. The method used in this research is Descriptive Qualitative research method, which discusses this research presented and analyzed in the form of a description of words (descriptive) with a Qualitative approach. In addition, this research is also supported by the implementation of in-depth interviews with informants (informants) that have been determined by the researchers first. From the results of these interviews, the information obtained is very supportive for the validity of the data that is the focus of the research. Based on the results of the study, that the profile of the Batak Women Farmers run their roles like women as usual. However, Batak women who work as farm laborers apply differently to their families in carrying out their roles, in terms of persistence to work so that they can better send their children to school. In addition to working, Batak women also have high solidarity with their fellow Batak ethnic groups, when there are those who need help.

Keywords : Batak Women, Farm Workers, In Dayun District

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, perempuan Batak memiliki ciri-ciri budaya yaitu pekerja keras, pantang menyerah dan siap mengerjakan apapun demi memperjuangkan hidupnya. Etnis Batak adalah salah satu Etnis yang ada di Indonesia yang berasal dari Sumatera Utara. Keluarga Etnis Batak sangat menghargai yang namanya pendidikan, sehingga dalam keluarga Etnis Batak mereka selalu berusaha lebih keras dan berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya. Dianggap sebagai pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga miskin, maka telah menuntut perempuan sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi wanita untuk bekerja di luar rumah. Namun demikian upaya ini tidak semuanya mampu untuk dapat mempertahankan pada tingkat kehidupan yang layak (Sugeng, 2008).

Permasalahan terbesar istri ketika menjadi buruh tani adalah adanya peran ganda yang dirasakan oleh istri yang membuatnya harus dapat menyeimbangkan pelaksanaan kedua perannya tersebut. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia (Suksesi, 1991). Adapun peran ganda yang dihadapi perempuan adalah: 1. Peran sebagai ibu rumah tangga, meski tidak langsung menghasilkan pendapatan, secara produktif bekerja mendukung kaum pria untuk mencari penghasilan. 2. Peran sebagai pencari nafkah (tambahan ataupun utama). Peran ganda yang dirasakan istri dari keluarga buruh tani ini terkesan berlebihan dan memberatkan dirinya, curahan waktu dan tenaga yang dikeluarkan perempuan biasanya lebih banyak dan berat dari pada yang dilakukan laki-laki. Serta perempuan akan bangun lebih awal dan langsung berurusan dengan kerja domestik, setelah

itu pergi ke ladang untuk bekerja di kebun sawit orang.

Dalam kehidupan masyarakat perempuan Batak dikenal sebagai perempuan yang pekerja keras dan untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Peran perempuan Batak dalam hal ekonomi keluarga yaitu dimana perempuan Batak terjun ke dalam ruang publik untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga perempuan, perempuan Batak banyak yang berperan ganda dengan bekerja di ruang publik dan ruang domestik. Walaupun masyarakat Batak memiliki sistem patrilineal yang menempatkan laki-laki sebagai pemeran utama di dalam berbagai bidang kehidupan, perempuan Batak tidak hanya diam dirumah, namun mampu bekerja keras bahkan menjadi tulang punggung keluarga. Peran seorang laki-laki atau suami dalam masyarakat Batak sangat tinggi, termasuk dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga suami akan merasa malu pada adat dan masyarakat ketika dia tidak mampu melakukan perannya dengan baik. Keikutsertaan seorang istri untuk menjadi buruh tani tidak terlepas dari izin suami walaupun pekerjaan itu bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam masyarakat modern dewasa ini uang adalah faktor utama yang dianggap sangat penting, hidup bahagia karena uang dan juga sengsara karena uang. Hal inilah yang membuktikan dengan banyaknya perempuan yang ikut serta dalam membantu suami mereka dengan mencari nafkah tambahan untuk mengatasi biaya hidup keluarga. Pendapatan dari suami yang juga berkerja bisa dikatakan pas-pasan sehingga secara tidak langsung mengharuskan para istri/ibu rumah tangga untuk mencari pendapatan lain salah satunya sebagai buruh harian di perkebunan kelapa sawit. Mengingat faktor latar belakang pendidikan yang rendah juga letak kondisi rumah dekat dengan kebun sawit sehingga para ibu rumah tangga memilih pekerjaan sebagai buruh tani dengan

harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam keluarga (Haryanto, 2011). Hal ini, dapat dilihat dari kenaikan tingkat partisipasi perempuan dari waktu ke waktu. Peningkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki perempuan dimana sebelumnya bidang-bidang tersebut masih didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki atau bahkan mulai didominasi oleh perempuan.

Sebagian besar buruh tani perempuan Batak digambarkan sebagai komunitas yang hidup subsistem dengan pendapatan yang tidak hanya kecil, tetapi juga tidak menentu (Yustika, 2003:64). Hidup di tengah-tengah kekayaan alam yang melimpah tidak sinergis dengan perekonomian buruh tani yang cenderung berkurang, karena penghasilan mereka sangat ditentukan oleh faktor alam. Ada masanya mereka mendapatkan penghasilan yang cukup dari hasil borongan/serabutan (berondol buah kelapa sawit, membersihkan piringan, dan memberikan pupuk) mereka ketika cuaca baik, tetapi ketika cuaca buruk maka disinilah masa kegagalan bagi buruh tani, karena masa ini mereka mendapatkan sedikit penghasilan/upah kerja (Damsar & Indrayani, 2009). Pada saat seperti itulah buruh tani membutuhkan pertolongan untuk menyelamatkan kehidupan keluarganya, tidak ada jalan lain selain meminjam pinjaman (utang) kepada tetangga atau orang lain sebagai jalan keluar untuk memberikan solusi.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Etos Kerja Buruh Tani Sawit Perempuan Batak Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ?
2. Bagaimana Kontribusi Buruh Tani Sawit Perempuan Batak Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Mengkaji Etos Kerja Buruh Tani Sawit Perempuan Batak di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
2. Untuk Mengetahui Kontribusi Buruh Tani Sawit Perempuan Batak Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri, maupun bagi orang lain, terlebih lagi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian-penelitian yang telah ada dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam mengkaji dan menangani masalah-masalah dengan buruh tani sawit perempuan Batak dalam rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penelitian lainnya dalam penelitian lebih lanjut. Sehingga hal ini dapat menambahkan dan melengkapi referensi kajian ilmu pengetahuan lainnya yang telah ada bermanfaat bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Protestan

Membicarakan Weber tanpa membahas buku karyanya yang utama: *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*, sungguh merupakan kekurangan besar. Buku tersebut menunjukkan dengan baik relasi dan pengaruh-mempengaruhi antara doktrin agama dan semangat kapitalisme. saat itu di Eropa muncul ajaran “seseorang

sudah ditakdirkan untuk masuk surga atau neraka”. Untuk mengetahui masuk surga atau neraka dapat diukur melalui keberhasilan kerjanya di dunia. Jika seseorang berhasil dalam kerjanya (sukses) maka hampir dapat dipastikan bahwa ia ditakdirkan menjadi penghuni surga. Namun, jika sebaliknya kalau di dunia ini selalu mengalami kegagalan maka dapat diperkirakan seseorang itu ditakdirkan untuk masuk neraka.

Etika Protestan memiliki karakteristik yang berbeda yang tidak dapat ditentukan pada agama Katolik. Etika Protestan merupakan rasionalisme ekonomi dari aktivitas keduniaan yang dilakukan seseorang. Aktivitas keduniaan mendapat kedudukan yang tinggi dalam agama Protestan karena aktivitas tersebut bernilai ibadah. Setiap aktivitas keduniaan ditujukan untuk memperoleh “*perkenan*” Tuhan memiliki nilai positif dan hal itu merupakan aktivitas moral paling utama. Kerja dengan demikian bukan akhir manusia, melainkan merupakan alat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, lebih hakiki, yang menjadi insan “*pilihan*” Tuhan. Dalam pandangan Weber, Etika Protestan ini sangat berbeda dengan Etika katolik yang cenderung memisahkan diri dari dunia. Ajaran agama katolik menyatakan bahwa aktivitas keduniaan merupakan bentuk materialisme yang harus dihindari. Etika seperti ini menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau negara (Sindung Haryanto, 2015).

Etika Protestan dimaknai Weber dengan kerja keras, luwes, bersemangat, sungguh-sungguh, dan rela melepas imbalan materialnya. Etika protestan semacam itu tumbuh subur di Eropa setelah dikembangkan oleh reformator dari Perancis: Yohanes Calvin. Calvinisme mengharuskan umatnya untuk menjadikan dunia tempat yang makmur. Hal ini dapat dicapai dengan usaha dan kerja keras dari individu itu sendiri. Calvinisme mewajibkan pengikutnya untuk hidup sederhana dengan melarang segala bentuk

kemewahan apalagi foya-foya. Maka pada tempatnya jika protestan calvinis dianggap salah satu penyebab berkembangnya kapitalisme di Eropa Barat. Doktrin protestan calvinis itulah yang kemudian melahirkan karya terbesar Weber. Karya besar dan doktrin tersebut telah membawa implikasi serius bagi tumbuhnya suatu etos baru dalam komunitas protestan. Etos itu berkaitan langsung dengan semangat untuk bekerja keras guna merebut kehidupan dunia yang sukses. Sebab, sukses dunia merupakan tanda yang jelas akan sukses akhirat. Maka, lahirlah suatu budaya semangat kerja tinggi pada para calvinis (pengikut calvin).

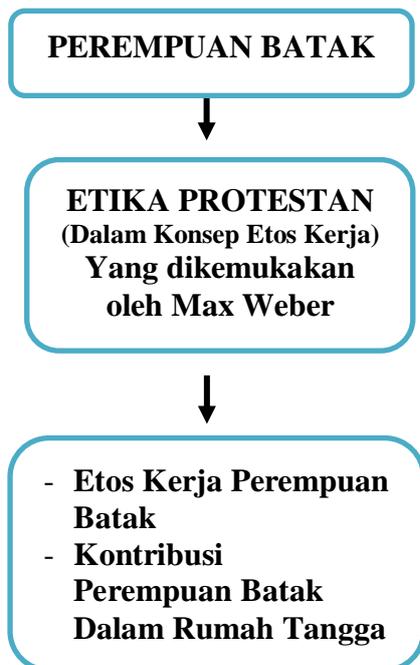
Menurut Weber ada banyak alasan untuk mencari asal-usul kapitalisme modern di dalam gagasan-gagasan keagamaan yang reformatoris. Secara khusus, dalam etika Protestan (atau lebih khusus dalam etika calvinis) yang bermanfaat untuk memotivasi calvinis bekerja keras, menjadi sukses dalam bisnis, dan menginvestasikan kembali keuntungan mereka dalam pengembangan lebih lanjut daripada kesenangan yang sia-sia. Thesis inilah yang kemudian memang dijalankan para calvinis dengan serius sehingga mereka menjadi semakin makmur. Jadi, memang ada hubungan erat antara etika calvinisme dan kesuksesan dunia. Kesuksesan dunia ini semakin dikejar dan digandakan sedemikian rupa setelah puritanisme memberinya bingkai religius berupa ajaran “sukses duniawi menjadi penanda kodrat sukses surgawi”.

Juga, Weber telah memberikan corak tersendiri dengan *verstehende soziologienya*, yang dalam perkembangan selanjutnya banyak dijadikan model dalam analisa-analisa sosiologi oleh sosiolog-sosiolog modern. Sebagai salah satu pemikir utama sosiologi, Weber mewariskan idealisme historisisme melalui pemikirannya sebagai seorang sosiolog historis. Sudah kita ketahui bersama kalau Weber menawarkan model analisis sistem simbol dengan pendekatan *verstehen* (pemahaman) yang memungkinkan orang

untuk bisa menghayati apa yang diyakini oleh pihak lain tanpa prasangka tertentu. Dalam tradisi verstehen, jika obyeknya adalah sistem budaya, maka bisa dibedakan antara tradisi agung (great tradition) dan tradisi rendah (little tradition). Verstehen memungkinkan tindakan empatif seseorang. Melalui beberapa karyanya, kita bisa mengetahui jika Weber adalah seorang ilmuwan sosial yang antipositivisme metodologis. Itu ia tunjukkan dengan studi aksi sosial melalui penafsiran (bukan murni empiris) untuk mencapai pemahaman dan kemudian empati dengan cara mendasarkan pada pemahaman tujuan dan makna bahwa individu menjalankan tindakan mereka sendiri. Weber tidak percaya pada monokausalitas (penyebab tunggal atas adanya aksi tertentu) dan karena itu ia mengusulkan bahwa untuk hasil apapun bisa ada beberapa penyebab.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memberikan sekilas gambaran inti dari alur pikiran dari proposal ini, yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.



Sumber : Olahan Wawancara, 2019

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian yang dilihat dari suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikontu, 2002). Menurut Jhon W. Creswell dalam Patilima Hamid (2011:11) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai sebuah produser penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang buruh tani perempuan Batak secara naratif.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak memiliki lahan sawit yang cukup luas memungkinkan bagi masyarakat sekitar bekerja diorang yang memiliki lahan kebun sawit. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian karena Kecamatan Dayun dan sedikit banyak dari gambaran maupun kondisi buruh tani perempuan Batak sudah dikenal dekat. Selain itu, dari sebagian perempuan Batak memiliki kerja sampingan selain buruh tani untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Hal ini jugalah yang memilih peneliti memilih tempat penelitian di Kecamatan Dayun karena merasa lokasi mudah dijangkau dan dimana peneliti juga tinggal di Kecamatan yang sama, sehingga dapat membantu memudahkan penulis untuk melakukan penelitiannya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Untuk

memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan jenis penelitian, peneliti akan memilih subjek yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi yang diharapkan mengerti masalah secara detail. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang sesuai dengan persyaratan kriteria-kriteria yang telah saya tentukan dalam memilih setiap subjek Buruh Tani Sawit Perempuan Batak.

Adapun kriteria yang termasuk subjek informan sebagai Buruh Tani Sawit Perempuan Batak, sebagai berikut :

1. Harus sudah menikah dan memiliki tanggungan biaya pada keluarganya (kebutuhan keluarga, sekolah, dan butuhan lainnya)
2. Yang bekerja dilahan sawit milik orang lain dan bekerja sebagai buruh tani sawit.
3. Perempuan Batak yang memiliki semangat bekerja yang kerja, tangguh dalam pekerjaannya.
4. Perempuan Batak mempunyai anak yang telah bersekolah dan berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan anak serta keperluan diluar kebutuhan keluarga.

Peneliti menunjukkan informan sebagai subjek penelitian ada sekitar 8 orang yang masing-masing memiliki kisah hidup yang mereka jalani berbeda-beda setiap harinya. Kesetiap subjek informan ada yang berstatus single parent (janda) yang bekerja untuk menafkahi keluarga karena suaminya yang telah meninggal atau melakukan pekerjaan karena keterpaksa seorang suami yang tidak tanggung-jawab ataupun ketidak mampuan suami dalam mengemban status dalam keluarga.

Dalam mencari informasi atau keterangan di masyarakat perempuan Batak yang belum pernah turut serta dalam kegiatan. Peneliti memulainya dengan cara mencari keterangan informasi Perempuan Batak Buruh Tani dari seseorang (*informan*) yang kemungkinan sudah melakukan pendekatan terlebih dahulu. Informan dalam penelitian ini dibedakan

menjadi dua macam, yaitu : Key Informan dan Informan.

a. Key Informan

Informan pokok ini di dalam penelitian adalah orang yang dapat memberikan keterangan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi. Adapun Key Informan dalam penelitian ini :

1. 2 keluarga perempuan Batak yang bekerja sebagai buruh tani diladang/lahan sawit orang yang mempekerjakan mereka sebagai mata pencaharian atau tambahan pendapatan keluarga.
2. Key Informan ini yang akan memberikan informan yang lebih jelas mengenai keberadaan atau aktivitas sehari-hari informan lainnya selain bekerja.
3. Ternyata Key Informan yang terpilih bekerja sebagai buruh tani dilahan/ladang sawitnya sendiri serta bekerja diladang/lahan sawit orang lain dengan keterangan sebagai tambahan biaya bagi keluarga, atau melakukan usaha kecil-kecil disekitar waktu kosongnya.

b. Informan

1. Adapun informan yang ditunjukan merupakan perempuan Batak yang bekerja sebagai buruh tani diladang/lahan yang sudah bekerja sikitiran lebih dari 3 tahun, dan memiliki keseharian yang akan ditelusuri oleh peneliti sebagai bahan pembahasan nantinya.
2. Perempuan Batak yang bekerja sebagai buruh tani yang menetap tinggal di Desa Dayun.

Sumber Data Penelitian

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, yang diperoleh dari informan melalui wawancara langsung berpedoman dengan pedoman

wawancara yang telah disiapkan. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah identitas subjek penelitian.

Sumber data primer yaitu data diperoleh langsung informan dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara penelitian langsung ke lapangan baik dengan mengamati setiap informan guna mendapatkan informasi yang lebih yang lebih akurat.

Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data diperoleh secara tidak langsung yaitu data yang sudah ada dan diperoleh langsung dari Kecamatan Dayun yang berupa dokumen-dokumen, laporan atau buku-buku mengenai gambaran umum Desa Dayun, baik dari segi ekonomi, pendidikan, agama, sosial budaya dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang relevan dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan atau dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihan (validitas). Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Akan tetapi kadang kala penglihatan dan ingatan manusia (peneliti) terbatas sehingga diperlukan alat bantu untuk merekam atau mencatat data-data hasil observasi seperti

catatan harian, kamera dan alat-alat lainnya yang dianggap relevan (Usman & Akbar, 2009).

Wawancara

Yaitu mengumpulkan data secara langsung untuk mendapatkan data tambahan, (Suyanto, 2010) Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung dengan cara bertatap muka (*face to face*).

Sebagai penulis menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga informan dapat mengerti percakapan yang sedang dilakukan dan dapat memberikan kesan yang baik saat berlangsungnya wawancara. Wawancara mendalam, penelitian mengenai kehidupan buruh tani perempuan dilakukan dengan menemui langsung informan utama yang terkait dengan penelitian. Saya memilih beberapa perempuan Batak yang bekerja sebagai buruh tani sebagai informan utama dengan pertanyaan yang khusus mendalam mengenai kehidupan sehari-hari, relasi ekonomi, relasi kekerabatan sehingga membuat gambaran buruh tani perempuan batak di Kecamatan Dayun itu dapat dipahami lebih baik.

Dokumentasi

Merupakan metode yang dilakukan untuk meningkatkan ketepatan pengamatan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa alat video hasil wawancara dengan informan (Sutinah, 2005).

Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan subjek atau objek. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah informan yang berkenaan dengan masalah

yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada penelitian deskriptif, tidak menggunakan san tidak melakukan pengajuan hipotesis (Sanafiah, 2010).

Analisis data bukan hanya menggunakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu informan hasil wawancara, dari hasil wawancara pengamatan yang tercatat dalam berkas lapangan, dan hasil studi dokumentasi (Moleong, 2002). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data.

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh buruh tani sawit perempuan Batak dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta pembagian waktu bekerja di rumah dan waktu kerja di luar rumah, akan dijelaskan secara deskriptif dengan melihat hasil data survei dilapangan dan hasil wawancara terhadap informan (Hamidi, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etos Kerja Buruh Tani Perempuan Batak

Etos kerja merupakan sikap mental dalam menghayati dan menghargai pekerjaan. Dengan kata lain, etos kerja adalah semangat dan sikap mental yang selalu berpandangan bahwa kualitas kerja dihari ini harus lebih baik daripada hari sebelumnya, dan kualitas kerja besok harus lebih baik lagi daripada kualitas kerja hari ini.

Sehingga dalam Etos tersebut dapat terkandung semacam gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai sesempurna mungkin. Maka dari itu, Etos kerja sangat berpengaruh karena dapat membuat seseorang bisa lebih konsisten terhadap pekerjaannya, adanya penghargaan dan pandangan tentang kualitas kerja membuat

semangat dan dapat menanamkan nilai-nilai itu di dalam hati.

Informan Pertama (Eswanti Harahap)

Dengan semangat yang baik, ketekunan membuat segala pekerjaan yang dilakukan oleh beliau tetap terkerjakan baik. Mempunyai berbagai alasan dalam bekerja yang membuat harus mengorbankan segala tenaganya hanya untuk kebagian keluarganya. Selalu menutupi kekecewaan dalam hatinya ketika pulang bekerja hanya karena kurang keras dalam bekerja, supaya apa yang dikerjakan hanya untuk keluarganya bisa bahagia.

Informan Kedua (Erfin Hutagaol)

Setiap hari informan banting tulang dan bahkan rela menjual tenaga ke ladang orang lain untuk mendapatkan uang yang akan digunakan untuk menutupi kebutuhan keluarga. Salah satu alasan informan dalam mempertahankan keutuhan keluarganya walaupun informan mengalami berbagai kendala yaitu karena anak-anaknya. Anak-anaknya menjadi sumber kekuatan bagi informan dan informan rela melakukan berbagai pekerjaan hanya untuk kebahagiaan anak-anaknya. Selain bekerja sebagai buruh tani ternyata perempuan Batak memiliki pekerjaan lain yang membantu biaya keluarga.

Informan Ketiga (Rosdelina Galingging)

Walaupun informan mempunyai pekerjaan sangat banyak di luar rumah namun ia tidak pernah melupakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Setiap hari informan berhadapan dengan berbagai pekerjaan mulai dari pekerjaan ringan hingga pekerjaan yang sulit dilakukan. Berbagai motif dan alasan disebutkan informan tentang latar belakang lahirnya beban ganda di keluarganya. salah satunya yaitu desakan, tekanan kebutuhan ekonomi keluarga. Namun memiliki semangat yang tangguh dan keteguhan dalam bekerja membuat perempuan Batak ini tidak pernah kekurangan kekuatan dalam bekerjanya

begitu juga pada saat berkumpul dengan tetangga sekitar.

Informan Keempat (Helmi Manullang)

Tetap bekerja walaupun sudah tidak mampu lagi diusia yang rentan dengan penyakit, akan tetapi buruh tani Batak ini selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik bagi keluarganya. Semangat yang luar biasa tidak pernah hilang dari wajah seorang pekerja keras dalam usahanya. Ketelitiannya dalam bekerja juga harus dikatakan cukup luar biasa. Bekerja keras dengan giat hanya semata-mata untuk mendapatkan upah yang nantinya akan dikembangkan atau diahlikan untuk segala kebutuhan keluarga. Semangat dalam melakukan pekerjaan dilakukan informan ini untuk kebahagiaan keluarganya.

Sebagai perempuan Batak yang bekerja sebagai buruh tani tidak membuat informan bermalasan dalam mencari pekerjaan tambahan yang nantinya untuk tambahan biaya keluarga, pekerjaan yang sering ia lakukan mengutip berondolan sawit dimana nantinya hasilnya dijual untuk tambah upah dari kerja buruh tani.

Informan Kelima (Fitri Manullang)

Setiap hari informan banting tulang dan bahkan rela menjual tenaga ke ladang orang lain untuk mendapatkan uang yang akan digunakan untuk menutupi kebutuhan keluarga. Salah satu alasan informan dalam mempertahankan keutuhan keluarganya walaupun informan mengalami berbagai kendala yaitu karena anak-anaknya yang tidak mempunyai sesosok seorang bapak. Anak-anaknya menjadi sumber kekuatan bagi informan dan informan rela melakukan berbagai pekerjaan hanya untuk kebahagiaan anak-anaknya.

Informan Keenam (Adelina Tambunan)

Dorongan terbesar dalam melakukan pekerjaan ini ialah timbulkan kata semangat, harus bekerja keras untuk menghidupi segala kebutuhan keluarga. Selalu bekerja keras, tidak mudah menyerah tetap teliti dalam bekerja

membuat buruh tani Batak selalu mantap dalam pekerjaannya.

Walaupun informan mempunyai pekerjaan sangat banyak di luar rumah namun ia tidak pernah melupakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Setiap hari informan berhadapan dengan berbagai pekerjaan mulai dari pekerjaan ringan hingga pekerjaan yang sulit dilakukan. salah satunya yaitu desakan, tekanan kebutuhan ekonomi keluarga. Namun memiliki semangat yang tangguh dan keteguhan dalam bekerja begitu juga pada saat berkumpul dengan tetangga sekitar. Aktifitas yang dilakukan informan jika ada waktu luang ia menyempatkan diri untuk mengikuti arisan marga, jolu-jolu dengan tetangga dan ikut acara kerohanian dilingkungan sekitar.

Key Informan (Rafida Manik)

Setiap hari informan bekerja sebagai buruh tani yang berusaha memenuhi setiap kebutuhan keluarganya. Informan bekerja di ladang sendiri sebagai pemilik yang mengurus lahan kebunnya dan terkadang bekerja diladang orang lain demi mendapatkan upah dari hasil kerja sebagai tambahan kebutuhannya.

Selalu bekerja keras yang tetap diterapkan oleh sesosok buruh tani ini membuat dia tidak pernah ada rasa lelah dalam bekerja, tetap bekerja walaupun sudah merasakan kelelahan, dia bekerja keras dengan semangat yang luar biasa hanya untuk kebahagiaan anak-anaknya supaya mereka merasakan kebahagiaan tanpa seorang ayah.

Informan bekerja karena anak-anaknya dan informan bekerja hanya untuk membahagiakan anak-anaknya. Apabila informan tidak bekerja maka siapa lagi yang mencari nafkah keluarga, anak-anak akan terlantar dan kelaparan, keluarga ini akan hancur.

Key Informan (Romauli Simatupang)

Setiap hari informan berhadapan dengan berbagai pekerjaan mulai dari pekerjaan ringan hingga pekerjaan yang

sulit dilakukan. Berbagai motif dan alasan disebutkan informan tentang latar belakang lahirnya beban ganda di keluarganya. salah satunya yaitu desakan, tekanan kebutuhan ekonomi keluarga, sistem pembagian kerja di dalam keluarga yang tidak seimbang, kebudayaan dan lain sebagainya.

Semangatnya yang pantang menyerah dalam bekerja membuat dia tidak merasa ada halangan dalam bekerja sebagai buruh tani sawit, segala upaya dilakukannya untuk mendapatkan kebahagiaan dengan bekerja keras demi keluarganya. Melakukan pekerjaan berat dengan kondisi fisik yang memungkinkan tidak layak lagi tapi beliau masih memiliki semangat seperti diusia mudanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang “PEREMPUAN BATAK BURUH TANI SAWIT DI KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pola kehidupan perempuan Batak melalui Etos Kerja yang diliat sebenarnya adalah tipe perempuan yang sanggah kuat dan tangguh dalam melakukan segala hal termasuk dalam menjalankan peran dalam hidupnya.
2. Kontribusi perempuan Batak pada kesejahteraan keluarga adalah membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, dari peran ganda yang dijalankan oleh perempuan Batak terhadap kesejahteraan keluarga adalah anak-anak menjadi terlantar dan kurang kasih sayang, suami semakin melupakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga karena bergantung pada istri yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Pada permasalahannya perempuan Batak masih kurang sadar akan kehidupan mereka dimasa depan. mereka bekerja hanya untuk makan pada saat itu saja, sebab mereka tidak pernah berpikir untuk biaya

dikemudian hari. Hal itulah yang membuat perempuan Batak selalu bekerja keras tanpa merasa capek, selalu memiliki semangat kerja yang keras untuk mendapatkan upah dari kerjanya untuk biaya makan dan kebutuhan keluarga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan oleh penulis diatas, maka terkait dengan apa yang disimpulkan, penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Buruh tani perempuan Batak harus dapat mengerjakan pekerjaan padat karya sehingga menjadi alternatif pendapatan ketika tidak sedang bekerja sebagai buruh tani, mengingat pekerjaan buruh tani adalah pekerjaan keras bagi kaum hawa.
2. Suami dari buruh tani harus bertanggungjawab memenuhi kebutuhan keluarga serta menciptakan suatu usaha yang dapat menjadi alternatif pekerjaan, agar kehidupan keluarga selalu taraf hidup yang lebih baik dalam memenuhi kehidupan (sandang dan pangan) serta kebutuhan sosialnya.
3. Seharusnya buruh tani perempuan Batak memiliki tabungan, dimana tabungan tersebut bisa digunakan pada saat waktu yang genting. Jika buruh tani perempuan Batak tidak memiliki tabungan dan berharap meminta pinjaman pada tetangga nantinya akan bermasalah besar.
4. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya lebih bijak dalam memilih topik penelitian, karena jika hanya mengikuti penelitian terdahulu adalah tindakan yang tidak ada perkembangan pendidikan bagi generasi selanjutnya masalah yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikontu, S. (2002). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damsar, & Indrayani. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Kharisma Putra Utama: Kencana.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: 2004.
- Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: 2011.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanafiah, F. (2010). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sindung Haryanto. (2015). *Sosiologi Agama Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugeng, H. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 216-227.
- Sutinah, B. S. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: 2011.
- Suyanto, B. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). *Metodelogi Penelitian Sosial (Edisi Ke dua)*. Jakarta: Bumi Aksara.